

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KNISLEY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 1 BUNGORO

Harmayanti^{1*}, Herman Alimuddin², Rahmat Kamaruddin³, Nuramaliyah Ramadhany⁴
^{1, 2, 3}STKIP Andi Matappa

* Email: harmynty@gmail.com

Received: 12 Desember 2024; Revised: 14 April 2025; Accepted: Tanggal Publish 9 juli 2025

ABSTRAK

Efektivitas Model Pembelajaran Knisley terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Bungoro. Skripsi. Dibimbing Oleh Ir. Herman Alimuddin, S.Pd., M.MM dan Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd. Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Andi Matappa.

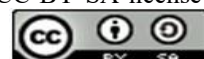
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Model Pembelajaran Knisley terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Bungoro yang berjumlah 251 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu seluruh siswa kelas VII H sebanyak 30 siswa tahun ajaran 2023/2024. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Knisley terhadap hasil belajar siswa. Semua data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan melakukan analisis menggunakan uji Normalitas, uji homogenitas dan uji Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran Knisley di SMPN 1 Bungoro

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Knisley, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan global yang terus meningkat menyebabkan terjadinya persaingan di berbagai bidang. Salah satu yang mengalami dampak kemajuan global adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menyeimbangi perubahan yang terjadi karena dampak tersebut, maka perlu di tingkatkannya pembangunan dibidang pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.



Selain itu dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 tercantum bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Jadi, sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai seluruh komponen pendidikan yang saling berhubungan atau terkait secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pelajaran matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika sebagai ilmu dasar juga memiliki peranan penting untuk mewujudkan kesuksesan pembangunan dalam segala bidang. Tujuan dari pelajaran pendidikan matematika adalah agar terbentuknya kemampuan bernalar pada siswa yaitu kemampuan berpikir kritis, logis dan matematis terutama dalam pembentukan kemampuan menganalisis.

Kepala Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan Setiawan aswad di makassar, sabtu 14 mei 2022 mengatakan bahwa pada sector Pendidikan, kebijakan pemerintahan pusat telah jelas, yakni mulai mengimplementasikan merdeka belajar dengan menerapkan kurikulum merdeka di setiap jenjang Pendidikan. kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep, Dr. Sabrun Jamil, S.Pi., MP. (2023) sasaran dari kurikulum merdeka adalah terkait dengan literasi dan penguatan profil belajar Pancasila mendapat banyak support dari berbagai narasumber Lembaga besar dari mendikbudristek diantaranya Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Serta Dari Balai Besar Guru Penggerak. Selain itu, Bupati Pangkep Muhammad Yusran Lalogau (2023) meminta kepada kepala sekolah, pengawas dan guru mampu memahami apa yang menjadi tugas pokok dan fungsinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antarsiswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

tiga aspek sebagai indikator untuk mencapai efektivitas model pembelajaran Knisley terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut :

1) Hasil belajar siswa

Aspek Hasil belajar siswa dihasilkan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Knisley yang dilakukan melalui soal tes dan dapat dikatakan efektif jika 85% siswa tuntas klasikal.

2) Respon siswa

Aspek respon siswa didapat setelah mengikuti proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Knisley melalui angket respon siswa yang wajib diberikan kepada siswa. Aspek ini dikatakan efektif jika lebih dari 50% siswa merespon positif terhadap angket yang diberikan.

3) Aktivitas siswa

Aspek aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara pemberian angket aktivitas siswa.

Model pembelajaran knisley merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh jeff Knisley (2003). Jeff knisley sendiri merupakan seorang asisten professor matematika di *East Tennessee State University*. Knisley mengembangkan model pembelajaran berdasarkan pendapat David Kolb yang dikenal dengan *kolb's model* atau *experiential learning* milik kolb di dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *A Four-stage model of mathematical learning*.

Langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam model pembelajaran knisley antara lain sebagai berikut:

- a) *Kongkrit-reflektif*: guru menjelaskan konsep secara figurative dalam konteks yang familiar berdasarkan istilah-istilah yang terkait dengan konsep yang telah diketahui siswa. Dengan kata lain, pada tahap ini guru bertindak sebagai pencerita (*storyteller*).
- b) *Kongkrit-aktif*: dalam tahap ini, guru memberikan tugas dan dorongan agar siswa melakukan eksplorasi, percobaan, mengukur, dan membandingkan sehingga siswa dapat membedakan konsep baru ini dengan konsep-konsep yang telah diketahuinya. Pada tahap ini, guru bertindak sebagai pembimbing yang memberi motivasi kepada siswa
- c) *Abstrak-reflektif*: siswa membuat atau memilih pertanyaan yang terkait dengan konsep baru, memberi contoh kontra untuk membantah atau menyangkal

pernyataan yang salah, dan memberi bukti berupa pernyataan yang benar bersama-sama dengan guru. Pada tahap ini guru bertindak sebagai sumber informasi.

- d) *Abstrak-aktif*: siswa melakukan latihan menggunakan konsep baru untuk memecahkan masalah dan mengembangkan strategi. guru bertindak sebagai pelatih.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dikatakan penelitian deskriptif karena peneliti berusaha memaparkan pemecahan masalah atau hasil penelitian berdasarkan data-data. Sedangkan Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang akan diteliti.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran knisley.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar, respon siswa dan aktivitas siswa kelas VII di SMPN 1 Bungoro.

Bentuk dari penelitian ini ialah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat satu kelas yang dipilih secara random lalu kelas tersebut diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Setelah mengetahui keadaan awal dari hasil *pretest*. Tahap selanjutnya adalah dilakukan perlakuan atau penggunaan Model Pembelajaran Knisley pada kelas tersebut. Untuk tahap akhir desain ini, kelas diberi *posttest* untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bungoro yang berlokasi di jln. Tonasa II Bungoro, samalewa, Kab. Pangkajenne dan Kepulauan. Penelitian ini dilaksanakan dikelas VI H SMPN 1 Bungoro. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dikelas VI H yang dimulai pada juli - agustus, Selama 5 kali pertemuan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMPN 1 Bungoro. Menurut data yang diperoleh dari hasil observasi, kelas VII di SMPN 1 Bungoro memiliki 8 kelas, yaitu kelas A berjumlah 32 siswa, kelas B berjumlah 32 siswa, kelas C berjumlah 31 siswa, kelas D berjumlah 32 siswa, kelas E berjumlah 32 siswa, kelas F berjumlah 32 siswa, kelas G berjumlah 31 siswa dan kelas H berjumlah 30 siswa. dengan total keseluruhan 251 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII-H yang berjumlah 30 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Hasil Belajar

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran diperoleh dengan melalui tes yang disusun berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes ini termasuk tes mengukur aspek kognitif siswa berupa bentuk uraian. Pemberian skor pada hasil tes ini menggunakan skala bebas tergantung dari bobot soal tersebut. Jadi dalam pemberian skor total setiap butir tergantung dari banyaknya Langkah- langkah penyelesaian dari soal tersebut.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran Knisley.

3. Angket Respon Peserta didik

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Angket diberikan kepada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistika deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa, interval kelas, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Analisis statistika Inferensial

Teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk membuat generalisasi data sampel terhadap populasi. Data yang digunakan adalah data tes hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji-t. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan, untuk uji N-Gain yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara kemampuan Hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *knisley*. Adapun rumus dari uji N-Gain sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Dengan keterangan:

$\langle g \rangle$ = Skor rata-rata gain yang dinormalisasi

S_{post} = Skor rata-rata tes akhir

S_{pre} = Skor rata-rata tes awal

S_{maks} = Skor maksimal ideal

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis statistika deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh data hasil analisis hasil belajar siswa pada materi operasi bilangan bulat sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) menggunakan model pembelajaran knisley dalam proses pembelajaran pada materi operasi bilangan bulat.

a. Hasil belajar

nilai rata-rata dari 30 orang siswa yang mengikuti tes awal (*pretest*) sebesar 57,2 dengan standar deviasi 13,37 dan nilai varians sebesar 178,76. Adapun nilai minimum yang diperoleh yaitu 25 sedangkan nilai maksimum sebesar 75, median data tersebut

yaitu 60 yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti *pretest* tampak bahwa 21 siswa berada dalam kategori kurang dengan persentase 70% dan 9 siswa berada dalam kategori cukup dengan persentase 30%. Dengan demikian hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran knisley dalam kategori kurang. Sedangkan, nilai rata-rata dari 30 orang siswa yang mengikuti tes akhir (*posttest*) sebesar 80,5 dengan standar deviasi 9,41 dan nilai varians sebesar 88,47. Adapun nilai minimum yang diperoleh yaitu 65 sedangkan nilai maksimum sebesar 95, median data tersebut yaitu 79 yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti *posttest* tampak bahwa 4 siswa berada dalam kategori kurang dengan persentase 13%, sebanyak 11 siswa berada dalam kategori cukup dengan persentase 37%, sebanyak 6 siswa berada dalam kategori baik dengan persentase 20% dan sebanyak 9 siswa berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 30% .

b. Respon Siswa

hasil yang diperoleh pada angket respon siswa terdapat 5 orang siswa yang merespon kurang baik, 7 orang siswa yang merespon cukup baik, 15 orang siswa yang merespon baik, dan hanya terdapat 3 orang siswa yang merespon sangat baik. Terbukti bahwa dari hasil angket yang diberikan 83% diantaranya merespon baik, sehingga analisis respon siswa memenuhi syarat keefektifan.

c. Aktivitas siswa

bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 47% dengan persentase 58,75% dengan kriteria cukup, pada pertemuan kedua jumlah skor sebesar 73,75% dengan persentase 73,75% dengan kriteria baik dan pada pertemuan ketiga jumlah skor aktivitas siswa sebesar 73 dengan persentase 91,25% dengan kriteria sangat baik. Jadi kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dinyatakan meningkat dengan baik karena mendapatkan skor ber kriteria sangat baik.

d. Uji N Gain

Data peningkatan (Gain) merupakan data yang diperoleh dari selisih antara hasil belajar *posttest* dan *pretest*. Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *knisley*.

$$\begin{aligned} g &= \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{pretest}} \\ &= \frac{80,50 - 57,17}{95 - 57,17} \\ &= \frac{23,33}{37,83} \\ &= 0,6 \end{aligned}$$

Dari perhitungan manual diatas, diperoleh nilai Gain sebesar 0,6. Dalam indeks uji Gain, jika $0,3 < g \leq 0,7$ maka hasil perhitungan uji Gain berada pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *knisley*.

2. Analisis Statistik inferensial

a. Uji normalitas

Data yang dianalisis dapat dikatakan berdistribusi normal dengan syarat jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk hasil nilai siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *knisley*, dengan nilai $\text{sig} = 0,197 > \alpha$ sehingga data dari *pretest* dinyatakan normal. Sedangkan data sesudah diterapkan model pembelajaran *knisley*, dengan nilai $\text{sig} = 0,067 > \alpha$ sehingga data dari *posttest* dinyatakan normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Levene* dengan bantuan program SPSS dengan kriteria pengujian apabila nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka varian homogen. Data yang dianalisis dapat dikatakan homogen dengan syarat jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelas VII di SMP Negeri 1 Bungoro, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,076 > \alpha$, sehingga dinyatakan Homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan uji t yang dapat dilakukan dengan syarat data yang diteliti berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *knisley* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bungoro. Data hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS melalui *paired sample t test* diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000$, sementara taraf signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar -8,086. Kemudian untuk mencari t_{tabel} digunakan rumus $\alpha; n-1$ dimana $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-8,086 > 2,045$) maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *knisley* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bungoro.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data secara deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bungoro yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran knisley di kategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek indikator untuk mencapai efektivitas model pembelajaran *Knisley* terhadap hasil belajar siswa, yaitu:

1. Hasil belajar siswa

Aspek Hasil belajar siswa dihasilkan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Knisley yang dilakukan melalui soal tes dan dapat dikatakan efektif jika 85% siswa tuntas klasikal.

2. Respon siswa

Aspek respon siswa didapat setelah mengikuti proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Knisley melalui angket respon siswa yang wajib diberikan kepada siswa. Aspek ini dikatakan efektif jika lebih dari 50% siswa merespon positif terhadap angket yang diberikan.

3. Aktivitas siswa

Aspek aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara pemberian angket aktivitas siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran knisley efektif diterapkan pada siswa kelas VII H di SMP Negeri 1 Bungoro. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan di SMP Negeri 1 Bungoro, siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajarnya telah mencapai skor 70

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran Knisley sebesar 57,2 dengan standar deviasi sebesar 13,37. sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan Model Pembelajaran Knisley sebesar 80,5 dengan standar deviasi sebesar 9,41. Selanjutnya uji N-Gain diperoleh hasil 0,6 yang menunjukkan berada dalam kategori interval sedang yaitu $0,3 < g \leq 0,7$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Knisley*. Hasil analisis statistika inferensial dengan uji t menggunakan *paired sample t test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,045 > -8,086$) yang dalam artian bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran *Knisley*. Selain itu, terdapat peningkatan aktivitas belajar dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pembelajaran melalui penerapan model *knisley* efektif diterapkan pada siswa kelas VII H di SMP Negeri 1 Bungoro.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang sudah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi gurumatematika yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada operasi bilangan bulat sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Sebelum menggunakan model pembelajaran kinsley pada proses pembelajaran guru sebaiknya terlebih dahulu melakukan simulasi penggunaan sehingga pada penerapannya menjadi lebih efektif di kelas dan lebih efisien dan peserta didik dapat terbiasa untuk melakukan pembelajaran berbasis *student center*.
3. Semoga dapat mengembangkan judul yang telah diteliti sebelumnya baik dalam perbedaan subjek maupun desain penelitian dikarenakan kurangnya jurnal yang membahas menggunakan model pembelajaran kinsley.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud.(2017). *tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Knisley, Jeff, “*A Four-Stage Model of Mathematical Learning*”, *The Mathematics Educator*, (Vol. 12, No. 1, Spring/2002).
- Tambun, S., I., E. Goncalwes. S., & Janpatar. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Jurnal Humaniora*. 01(01), 82-88. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/download/27/134/4817>
- Undang – undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional.*

Sekretariat Redaksi Jurnal Poligon Publisher: LPPM STKIP Andi Matappa Pangkep

Alamat : Jl. Andi Mauraga No. 70 Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, Indonesia
Telepon : (0410) 22495 Kodepos 90611
Contact: Muhammad Taqwa, S.Pd, M.Pd (081242076641 (WA))
Email : poligonjurnal@gmail.com (Poligon: Jurnal Pendidikan Matematika)
poligonjurnal@stkip-andi-matappa.ac.id
Website : <http://jurnal2.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/poligon>